

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL;
TELAAH PEMIKIRAN KH. ABDURRAHMAN WAHID**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

M. Sofyan al-Nashr

NIM. 053111243

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngalian Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Hal : Persetujuan

Semarang, 5 Desember 2010

Bahan Ujian Munaqosah

A.n. : M. Sofyan al-Nashr

NIM : 053111243

Kepada:

Yth. Pimpinan Sidang

Ujian Munaqosah

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa bahan ujian munaqosah yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL;
TELAAH PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID**

Merupakan skripsi yang ditulis mahasiswa tersebut di atas dan telah melalui proses bimbingan seperlunya.

Oleh karena itu, mohon bahan ujian ini dapat disetujui untuk diajukan dalam ujian munaqosah.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP.19742030 2002 121002

Pembimbing II

Abdul Kholiq, M.Ag
NIP. 19710915 1997 031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Telp. (024) 7601295, 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi saudara : M. Sofyan al-Nashr
NIM : 053111243
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN
LOKAL; TELAAH PEMIKIRAN ABDURRAHMAN
WAHID (GUS DUR)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS, pada tanggal:

21 DESEMBER 2010

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2010/2011.

Semarang, 21 Desember 2010

Ketua Sidang

Dra. Munthol'ah, M. Pd.
NIP. 19670319199330200



Sekretaris Sidang

Miswari, M. Ag
NIP. 196904181995032002

Penguji I

Ikhrum, M. Ag
NIP. 196503291994031002

Penguji II

Ismail, M. Ag
NIP. 197110211997031002

Pembimbing I

Syamsul Ma'arif, M. Ag
NIP. 197420302002121002

Pembimbing II

Abdul Khofiq, M. Ag
NIP. 197109151997031003

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 17 Desember 2010

Deklarator,



M. Sofyan al-Nashr

ABSTRAKSI

M. Sofyan al-Nashr (NIM: 053111243). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid. Skripsi. Semarang. Program reguler Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana konsep Abdurrahman Wahid mengenai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal serta implementasinya dalam pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Gus Dur mengenai karakter manusia Indonesia, peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia Indonesia dan urgensi pendidikan karakter dalam upaya perbaikan moral bangsa menghadapi era globalisasi.

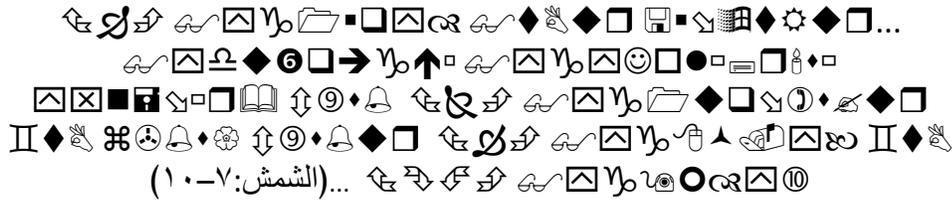
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *library research*. Pengumpulan datanya dengan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan-tulisan yang mendukung penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Bahwa Islam sangat mendukung pendidikan karakter bangsa. Ia bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi berjalannya pembangunan bangsa yang berideologi Pancasila melalui pendidikan, bukannya berperan sebagai ideologi tandingan yang bersifat disintegratif. Pendidikan yang selama ini mengedepankan ranah kognisi (pengetahuan) belaka harus diubah dengan menyeimbangkan pengetahuan dengan sikap dan keterampilan. Hal ini bertujuan agar pendidikan mampu melahirkan generasi yang cerdas dan bermoral. Untuk itu, KH Abdurrahman Wahid –atau lebih dikenal dengan sapaan Gus Dur- memiliki konsep tentang pendidikan karakter dengan mengedepankan moralitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dan juga ajaran agama Islam. Dalam bahasa Gus Dur, kearifan lokal itu disebut dengan Pribumisasi Islam di mana ajaran agama Islam dan tradisi lokal dijadikan landasan moral dalam kehidupan nyata kehidupan masyarakat. Karena penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan melalui pendidikan, maka kearifan lokal (tradisi dan ajaran agama Islam) harus dijadikan ruh dalam proses pendidikan tersebut. Adat kebiasaan dalam suatu tatanan masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Norma adat yang berlaku menjadi landasan moral dalam berperilaku. Mereka yang melanggar akan dikenai sanksi yang biasanya lebih bersifat moral. Sedangkan ajaran agama menjadi pedoman hidup agar sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Kearifan lokal yang terbentuk dari tradisi lokal dan lokalitas ajaran agama mampu memberikan pelajaran hidup yang berguna bagi proses perkembangan kedewasaan seseorang, tentu saja melalui proses pendidikan.

2. Pesantren menjadi representasi pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Pesantren mengajarkan santrinya benar-benar menghormati tradisi yang telah berkembang di masyarakat dengan landasan ajaran agama Islam. Pendidikan pesantren yang menilai keberhasilan lulusannya dari penerapan ilmu agama dalam masyarakat merupakan bentuk pendidikan karakter yang belum ditemukan dalam pendidikan nasional. Membangun karakter dari pintu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif-integral, tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga melalui pendidikan informal dan non formal. Selama ini, ada kecenderungan pendidikan formal, informal dan non formal, berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Akibatnya, pendidikan karakter seolah menjadi tanggung jawab secara parsial. Implementasi dari pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan formal bukanlah menyajikannya dalam satu bentuk mata pelajaran atau diserahkan pada pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja. pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang disampaikan dan diterapkan dalam aturan dan budaya sekolah. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik di masyarakat.

MOTTO



“...Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Merugilah orang yang mengotorinya...”

(QS. Asy-Syamsu: 7 – 10)*

“Gus Dur dihargai dan dicintai beragam orang, karena Gus Dur menghargai keberagaman dan mencintai beragam orang. Gus Dur dihormati orang secara tulus, karena Gus Dur tulus menghormati orang. Gus Dur bersemayam di hati orang banyak, karena orang banyak selalu berada di hati Gus Dur. Gus Dur sering dan banyak berbeda dengan orang, tapi tidak pernah benci kepada mereka yang berbeda, bahkan kepada yang membencinya sekalipun.

Dan itu amaliyah. Bukan sekedar ucapan”

(KH. Mustofa Bisri (Gus Mus)) **

*Yayasan Amalan Umat Islam, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Sabiq, 2010), hlm. 1064

**<http://www.pesantren-ciganjur.org/page.php> tanggal 11 Desember 2010.

PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah dan insan akademis
Karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan:*

Sebagai tanda cinta untuk:

Kedua Orang Tuaku; Bapak Shofi'I dan Ibu Isrofi,

Nasehatnya telah tertanam dalam jiwa, "jangan lupa shalat dan ngaji..."

Saudara dan sahabat sedarahku tersayang: Mbak Fika Shofiana sekeluarga (Mas Sulastiyo "Ipunk" Purbowono, Assyifa Wahdania Putri & Wafa Auliya Putri), Adik-adikku M. Faizal Husni, Hafilda Silfiana dan Fihma Haninda Shauma yang telah membuat hidupku lebih berwarna dan tetap semangat menjalani kerasnya hidup...

"Harta yang paling berharga adalah keluarga..."

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada “Sang Revolusioner” Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua orang yang mengikuti jejak langkahnya dalam menjalani kehidupan yang fana ini.

Dalam upaya menyelesaikan penelitian ini, saya telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan tersebut tentunya sangat berarti dan membawa manfaat yang besar bagi penulis. Untuk itulah dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada mereka.

Terima kasih kepada:

1. Dekan beserta para Pembantu Dekan (PD 1, PD 2 dan PD 3) dan seluruh staf serta karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah berkenan membantu secara administratif atas proses penyelesaian skripsi ini.
2. Syamsul Ma'arif, M.Ag dan Abdul Kholiq, M.Ag sebagai pembimbing, guru abadi dan sahabat saya yang telah mengarahkan dan memberi *spirit* lahir batin demi selesainya skripsi ini secara maksimal. Mereka pulalah figur orang tua kedua saya.
3. Nadhifah, M.S.I selaku Wali Dosen, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya.
4. Seluruh Dosen dan civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
5. Sahabat-sahabatku angkatan 2005 (B-Five “bersenang-senang”), yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Semoga persahabatan kita tetap terjalin “hingga akhir waktu...”
6. Keluarga kecilku di “Camp Sahabat”, Mas Ali03, Ali Imron, Bakir, Dholam, Dhuha, Eko Aldi, Sigit, Ade, Faruq, Idris, Supri, dan Irfain. Kebersamaan itu sangat berharga dan indah...
7. Sahabat sejatiku di “Talenta”, Abadi, Chepin, Ciput, Eko HP, Fafa, Handata, Mumun, Rifqi dan Muchlishin. Keceriaan itu takkan terlupakan...

8. Segenap kawan seperjuangan, (Ubed, Sinox, Mufid, Mustamir, Lilik, Hijriyah, Fitri, Ulis, Vina, Riska dkk), para senior serta seluruh crew di LPM Edukasi yang telah membangun pondasi berpikir dan bersikap kritis. Suatu proses yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan ke depan. Tetaplah bersemangat para pejuang! Karena “Lewat Satu Detik Sejuta Ilmu Hilang...”
9. Sahabat-sahabat di kepengurusan PMII Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo Semarang 2007/2008 di bawah komando sahabat Sigit dan Fitri (LPSAP), Humam, Syafak, Salik dkk. Pengalaman itu semoga menjadi bekal hidup di masyarakat...
10. Sahabat-sahabat di kepengurusan Komisariat Walisongo Semarang 2008/2009 di bawah komando sahabat Awaluddin. Semoga sukses selalu...
11. Sahabat-sahabat di PMII Rayon Tarbiyah sekarang (Rouf dkk) serta PMII Komisariat Walisongo saat ini (Juned dkk). Teruslah berproses dan berjuang tanpa kenal lelah... Kelak kita akan mengambil manfaatnya...
12. Kawan-kawan di Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2008, Wiwin, Makky, Miftah, Saifuddin, Emil, Fathur, Nafis dll. Terima kasih atas apa yang telah kita lalui...
13. Kawan-kawan di Dewan Mahasiswa IAIN Walisongo tahun 2009, Lishin, Adi, Zoel, Okta, Thobroni, Anam, Mahfud, Suci, Yunus, Budi, Huda dll, terima kasih telah bersedia berjuang bersama di DEMA...
14. Sahabat-sahabat Almapaba 2005 lintas rayon, Tiwi, Angga, Lina, Leli, Hamdani, Suyuti, Tommy, Kasan Bisri, Umi, Rouf, dll.
15. Kawan-kawan di Keluarga Mahasiswa Jepara di Semarang, Mas Suji, Thohir, Mustaqim, Tirtana, Shoim, Devi, Aziz dan yang masih aktif. Kita juga bisa Berjaya di tanah orang,, “*Trus Karyo Tataning Bumi...*” Bravo Persijap!!!
16. Teman-teman PPL SMA Walisongo, Eki, Labib, Indah, Budi, Erna, Pa’ah, Izza, Syauqi dan seluruh keluarga besar SMA Walisongo Semarang...
17. Teman-teman KKN Desa Kalisari, Sayung Demak, Irfan, Nuruddin, Badruz, Sabiq, Wirda, Erma, Nita, Evin dan Ela. Serta keluarga besar Bu Girah yang telah memberikan yang terbaik untuk posko 21. Pokoke *Setel Kendouw!!!*

18. Seluruh aktivis mahasiswa di IAIN Walisongo dan seluruh penjurur nusantara. Teruslah kritis terhadap pemerintah. “Kedaulatan ada di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh MAHASISWA!!!”
19. Para Gus Dur-ian di seluruh penjurur tanah air, teruslah berjuang meneruskan estafet perjuangan Gus Dur...
20. Sahabat-sahabat mahasiswa (jangan Cuma kuliah di kampus tok, tapi tuntutlah ilmu dari organisasi dan jalanan) dan segenap pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga jasa-jasanya mendapat imbalan yang terbaik dari Allah. Dan juga semoga dengan amal sholeh tersebut mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Kemudian penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka kritik, saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, dan juga masyarakat. Amiin...

Semarang, 17 Desember 2010

Penulis,



M. Sofyan al-Nashr

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Fokus Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
BAB II: KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL	
A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter	14
1. Hakikat Manusia	15
2. Manusia dan Kebudayaan	19
3. Hubungan Karakter, Etika dan Moral	22
4. Hubungan Karakter dan Akhlak	25
5. Urgensi Pendidikan Karakter	28
6. Sejarah Perkembangan Pendidikan Karakter	30
7. Pendidikan Karakter dalam Lingkup Formal	37
B. Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.....	39

BAB III:	PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEARIFAN LOKAL	
	A. Perjalanan Hidup Abdurrahman Wahid	43
	1. Lahirnya Sang Guru Bangsa	44
	2. Pembentukan Intelektual	46
	3. Keluarga dan Pekerjaan	49
	4. Kiprah di NU dan Presiden RI	52
	5. Mozaik Pemikiran Gus Dur	54
	6. Akhir Hayat	57
	B. Pendidikan dan Moralitas menurut Gus Dur	59
	C. Karakter Manusia Indonesia dalam Pandangan Gus Dur	61
	D. Pemikiran Gus Dur tentang Kearifan Lokal	63
BAB IV:	ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID	
	A. Pendidikan Karakter “Paling Indonesia” dalam Pandangan Gus Dur	66
	B. Pesantren; Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal	69
	C. Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pemikiran Gus Dur	76
	D. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pendidikan Formal	79
BAB V:	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-Saran	83
	C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN